

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi *Stakeholders* (Ferial, Suhadak and Handayani, 2016). *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam tata kelola perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan Stakholder yang lain.

Berdasarkan uraian menurut beberapa ahli dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur, mengendalikan perusahaan, sebagai proses yang diterapkan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan tata kelola perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah dalam jangka panjang.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responbilitas, independensi serta kewajaran diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha, perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance

KNKG (2006), *Good Corporate Governance* memiliki lima prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a) *Transparansi (Transparency)*, prinsip ini untuk menjaga objektivitas pengelolaan perusahaan, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh stakeholders.
- b) *Akuntabilitas (Accountability)*, prinsip dimana perusahaan harus mempertanggungjawabkan atas kinerja secara transparan dan secara wajar sesuai dengan apa yang dikerjakan.
- c) *Tanggung jawab (Responsibility)* menurut prinsip ini, perusahaan harus mematuhi ketentuan undang-undang dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan agar mampu menciptakan kelangsungan usaha jangka panjang dan tentunya diakui baik oleh pemerintah.
- d) *Independensi (Independency)*, prinsip ini diterapkan untuk memudahkan penerapan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dikelola secara independen sehingga setiap bagian dari perusahaan tidak mengatur diri sendiri dan tidak diinvestasikan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- e) *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*, dalam menjalankan bisnis tentunya perusahaan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait sesuai dengan asas prinsip kewajaran dan kesetaraan.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance berperan penting dalam suatu perusahaan, dimana organ perusahaan dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi serta tanggung jawab semata-mata adalah untuk kepentingan perusahaan.

Menurut Pedoman Komite Nasional Kebijakan Governance KNKG (2006), Faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate governance* diukur dengan menggunakan mekanisme sebagai syarat dalam implementasi suatu entitas bisnis yang antara lain komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi serta ukuran perusahaan.

1. Komite Audit

Komite audit ialah sebagai pihak yang melindungi dari kecurangan dalam manajemen perusahaan yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengawasan, memastikan masalah akuntansi, pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal serta auditor independen. Tugas utama komite audit membantu dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berkaitan dengan pemeriksaan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan efektifitas fungsi audit dengan komite audit (Anggraini, 2013) yang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan membantu pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Menurut (Hartono and

Nugrahanti, 2014) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas utamanya yaitu memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik diterapkan secara konsisten dan lengkap.

Berdasarkan uraian menurut beberapa ahli komite audit ialah sistem pengendalian internal serta auditor independen perusahaan yang memastikan masalah akuntansi dan pelaporan keuangan yang bertugas dalam membantu komite dalam menjalankan pengawasan, memastikan kualitas laporan keuangan dan memastikan bahwa *Good Corporate Governance* baik untuk diterapkan secara konsisten dengan harapan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan hal yang berperan penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, karena dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan, selain itu kinerja dewan komisaris independen bagi perusahaan dan *stakeholders* lainnya dapat membantu dalam mengurangi konflik antar instansi yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Nasution, 2021). Berdasarkan prinsip-prinsip GCG dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi operasi perusahaan, selain itu dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan dan pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi (Sondokan *et al.*, 2019) keberadaan

komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap kebijakan yang telah dikembangkan oleh pihak dewan yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen merupakan hal yang penting dalam penerapan *corporate governance* yang bertanggung jawab dalam mengawasi operasi perusahaan, mengawasi kegiatan, dan pelaksanaan kebijakan dari dewan. Dengan adanya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan diharapkan perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan dan dapat membantu dalam mengurangi konflik antar instansi yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah presentase saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen seperti direksi maupun komisaris. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa pemegang saham yang signifikan secara ekonomis memiliki hak dalam mengendalikan saham. (Hariyati, 2019). Jensen dan Meckling dalam penelitian (Kusumaningtyas, 2015) menyatakan bahwa mekanisme untuk mengatasi perselisihan antara lain dengan meningkatkan insider, sehingga kepentingan pemilik dapat mensejajarkan dengan kepentingan manajer. Kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari jumlah total saham yang beredar, kepemilikan manajerial saham yang besar ditinjau dari nilai ekonomisnya memiliki motivasi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen, manajemen dapat dikatakan sebagai situasi di mana manajer juga

memiliki saham perusahaan, yang dinyatakan sebagai presentase kepemilikan saham manajer perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari jumlah total saham yang beredar, mekanisme untuk mengatasi perselisihan antara lain dengan meningkatkan insider, kepemilikan manajerial sebagai situasi yang ditinjau dari nilai ekonomisnya, di mana manajer juga memiliki saham perusahaan yang dinyatakan sebagai presentase dimana kepemilikan manajerial berpengaruh pada penerapan *Good Corporate governance*.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari total jumlah saham yang beredar, kepemilikan institusional dapat membantu dalam mengembangkan investasi secara profesional sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen dapat mengurangi risiko kecurangan oleh pemegang saham institusional (Kusumaningtyas, 2015), diantaranya mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun dan reksadana. Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pemegang saham, yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional adalah mekanisme yang dapat diandalkan dapat memotivasi kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang

saham yang dilihat dari total jumlah saham yang beredar, kepemilikan institusional dapat membantu dalam mengembangkan investasi secara profesional sehingga dapat mengurangi resiko terhadap kecurangan oleh pemegang saham, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme yang dapat diandalkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Menurut (Negara, 2019) nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki bisnis, seperti surat berharga, saham merupakan salah satu aset yang bernilai besar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Nilai suatu bisnis selain menunjukkan nilai seluruh aset, juga tercermin dari nilai pasar atau harga saham, ditambah lagi harga saham yang mencerminkan nilai bisnis yang tinggi. Salah satu *proxy* dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan mengukur *Price Book Value* (PBV) sebagai salah satu ukuran nilai perusahaan, tinggi harga saham maka akan semakin baik pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan biasanya diukur dengan *price book value* (PBV), *price book value* yang tinggi akan memberikan kepercayaan atas prospek perusahaan. Hal itu juga diinginkan pemilik bisnis karena nilai bisnis yang tinggi menentukan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (Nadhiyah and Fitria, 2021).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu aset yang bernilai besar, nilai perusahaan yang tinggi membuat harga saham menjadi tinggi. Salah satu *proxy* dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan mengukur *price book value (PBV)*. *Price book value* yang tinggi memberikan prospek perusahaan hal ini banyak diinginkan para pemilik perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham.

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Akuilinus Yosephus dan Rita Indah Mustikowati (2021)	<i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder sedangkan Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit sedangkan secara parsial kepemilikan

				institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Nathalia V. Sondokan, Rosalina A. M. Koleangan Dan Merlyn M. Karuntu (2019).	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.	Metode ini menggunakan metode analisis regresi berganda, data yang digunakan adalah data manufaktur, analisis ini digunakan untuk menyatakan hubungan variabel X mempunyai hubungan dengan Variabel Y	Hasil dari penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen dan dewan direksi tidak mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan komite audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	Adhitya Agri Putra (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan program SPSS	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran dewan

		Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)		direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Laurensi Chintia Dewi dan Yeterina Widi Nugrahanti (2017)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2011-2013	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

5	Susanto Wibowo (2017)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mennggunakan metode “purposive sampling) model uji yang digunakan adalah analisis statistik data dengan regresi linear	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil uji simultan menunjukkan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan dewan direksi
---	-----------------------------	--	--	--

				secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Salsabila sarafina dan Muhammad saifi (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015	Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan 10 data, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda	Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan ada pengaruh secara simultan variabel dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7	Apriani Soraya, Wisnu Julianto, Anita Nopiyati (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan Bidang Perbankan (Studi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik, regresi berganda, serta uji hipotesisi yang terdiri dari uji t.	Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil analisis data mendapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Zanera Saroh Firdausya, Fifi Swandari, Widyar Effendi. (2017)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governace</i> terhadap Nilai Perusahaan	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan melakukan	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial yaitu kepemilikan

		(Studi Empiris Perusahaan yang Masuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)	uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas.	manajerial, sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9	Elon Manurung, Effrida, Andreas James Gondowonto (2019)	Effect of Financial Performance, Good Corporate Governnace and Corporate Size on Corporate Value in Food and Berarages	The method used in this study is to use quantitative research, the analysis tool used is eviews which include the Chow test and Housman test	Based on the results of the Chow test and Housman test, the most appropriate model used in this research panel data regression is the Fixed effect model, showing that the variables of financial performance,

				managerial ownership and company size are variables that have an influence, while the rest is explained by other factors outside of the variable. free in research.
10	Mukhtaruddin, Relasari and Felmania, (2017)	Good Corporate Governnace Mechanism, Corporate Social Responbility Disclosure on Firm Value. Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange	The method used in this research is multiple linear regression.	The research results show that the commissaries board, independent commissaries board, institusional owners, managerial owners, and audit committee, and CSR disclosure have a positive and insignificant influence towards firm

				value whereas the managerial ownership has a positive and significant influence, and the independent commissaries board has a negative and insignificant influence towards firm value.
--	--	--	--	--

2.3 Penyusunan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang menjalankan berbagai macam kegiatan dan membantu dalam segi hal pengelolaan keuangan, (Akuimulus, 2018). Komite audit mempunyai tanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan audit, dengan adanya komite audit diharapkan akan berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dalam *corporate governance* pada efektifitas komite audit memberikan dampak yang positif dalam efektifitas komite audit dan dewan komisaris.

Menurut (Firdausya, Swandari and Effendi, 2017) adanya komite audit seperti pengendalian pasar dan tingkat hutang keuangan akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan akan lebih baik dan tentunya akan memberikan dampak dalam meningkatkan nilai perusahaan (Widiyaningsih, 2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa komite audit secara persial komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan begitu juga dengan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian (Wibowo, 2015) bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga implikasi yang dilakukan dapat memberikan masukan kepada para pihak manajerial sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelolannya.

H₁: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen bertugas dalam mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip GCG. Dewan komisaris memiliki kewajiban dalam mengawasi kinerja dan pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi, keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi (Sondokan *et al.*, 2019). Adanya dewan komisaris independen yang akan diaudit dengan sedemikian rupa dapat mempengaruhi suatu manajemen dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih baik, yang memiliki tujuan terhadap nilai perusahaan yaitu menjalankan segala aktivitas untuk kepentingan perusahaan dan pihak stakeholder, dengan demikian tata kelola

perusahaan yang baik dapat terwujud dan akan menjadikan para investor lebih dapat diandalkan yang membuat nilai perusahaan meningkat.

Keberadaan dewan komisaris independen sangat diperlukan sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan yang membantu dalam meningkatkan akuntabilitas dewan komisaris, dimana independen membantu dalam merencanakan strategi jangka panjang secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut (Firdausya, Swandari and Effendi, 2017). Hasil penelitian dan (Kusumaningtyas, 2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

H₂: Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Downes* dan *Goodman* (1999) dalam penelitian (Sukirni Dwi, 2012) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham, dalam hal ini berarti sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen yang berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan terkait. Manajer dalam hal ini memiliki peran penting karena manajer melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan dilakukan oleh manajer.

Dimana diyakini kepemilikan manajerial memiliki kemampuan dalam mempengaruhi operasional suatu perusahaan yang berdampak pada kinerja dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan,

semakin banyak kepemilikan manajerial atas saham yang dikelola, maka manajer akan termotivasi dalam memberikan hasil yang maksimal untuk meningkatkan kinerjanya dalam memperoleh keuntungan dan nilai perusahaan meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Soraya, Julianto and Nopiyanti, 2021) dan (Firdausya, Swandari and Effendi, 2017) menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengendalikan manajemen melalui proses monitoring secara efektif hal ini dapat mengurangi manajemen laba, adanya kepemilikan oleh investor institusional mendorong dalam meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dimana kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan dalam mendukung terhadap kinerja manajemen, semakin besar kepemilikan oleh institusi oleh keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Dimana saham yang meningkat di suatu perusahaan maka akan mengalami kenaikan dalam bidang pengawasan, dengan itu membuat para manajer bekerja mementingkan para investor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Widianingsih, 2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan dikuatkan dari hasil penelitian (Soraya, Julianto and Nopiyanti,

2021) bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil variabel bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variabel terikat (Y), perubahan nilai variabel dependen dimaksud agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1. sebagai berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

